

Exploratory Study on the Impact of COVID-19 Pandemic on the Online Mentoring Processes

Rindu Salsabila , Surya Asih Pratiwi, Muhamad Dandi Anada Putra

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 dwrindusalsabila1999@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujmr.34>

Received: 10/02/2021

Revised: 25/02/2021

Accepted: 28/02/2021

Abstract

This research is motivated by a pandemic that is experienced throughout the world, especially Indonesia. The presence of the COVID-19 virus pandemic has an impact on various fields, one of which is education. The purpose of this study was to identify and obtain information about the obstacles to the online mentoring process due to the COVID-19 virus pandemic. This research uses an exploratory case study method and the research approach uses a qualitative case study method which is used to obtain information on the constraints and consequences of the COVID-19 virus pandemic on the mentoring process activities at the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta. For confidentiality purposes, respondents were given the initials R1, R2, R3, R4, R5, and R6. Semi-structured interviews were conducted online and a list of questions compiled for interviews was developed based on related literature. Respondents for this study were BPH KMF and Pementors at the Faculty of Economics and Business Muhammadiyah Surakarta. The results of this study are that there are obstacles in the teaching and learning process in online mentoring in the form of signal constraints and limited internet quota, so that material and information lags often occur which lead to miscommunication.

Keywords: Online Mentoring; COVID-19; Impact of the Pandemic.

Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Mentoring Secara Daring

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi yang dialami di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Hadirnya pandemi virus COVID-19 berdampak pada berbagai bidang, salah satunya pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi mengenai kendala proses mentoring secara daring akibat adanya pandemi virus COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi virus COVID-19 terhadap kegiatan proses mentoring di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Untuk tujuan kerahasiaan, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5, dan R6. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara daring dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literature terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para BPH KMF dan Pementor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat kendala dalam proses belajar mengajar pada mentoring daring berupa kendala sinyal dan keterbatasan kuota internet, sehingga sering terjadi ketertinggalan materi dan informasi yang menimbulkan miskomunikasi.

Kata-kata kunci: Mentoring Daring; COVID-19; Dampak Pandemi.

1. Pendahuluan

Kegiatan mentoring merupakan kegiatan yang disediakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk seluruh mahasiswa muslim dalam mengkaji berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan islam. Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal. Namun dengan terjadinya pandemi virus COVID-19 menyebabkan kegiatan mentoring yang biasanya dilaksanakan secara luring, kini harus menempuh proses belajar mengajar secara daring.

Virus COVID-19 merupakan keluarga besar Corona virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Kasus penyebaran pandemi virus COVID-19 yang mulai terdengar beritanya dari daerah Wuhan [1], menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus Corona. Berbagai kasus penularan virus di seluruh dunia menjadi sorotan berbagai negara, termasuk Indonesia. Berbagai dampak yang ditimbulkan pandemi tersebut muncul di berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya di bidang Pendidikan. Menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa di seluruh dunia tidak dapat bersekolah atau kuliah sebagaimana biasanya akibat penyebaran virus COVID-19. Hal tersebut menjadi salah satu bahan kajian yang dilakukan oleh para pakar Pendidikan di seluruh dunia, mengenai bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan dan kualitas pembelajaran tidak menurun, walaupun terdapat tantangan yang begitu besar, termasuk menjawab apa dan bagaimana strategi yang dapat dilakukan [2].

Terkait dampak penyebaran virus COVID-19 pada dunia pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas, harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Pembelajaran *online* menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (*database*, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*asynchronous*). Pembelajaran *online* merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROM (secara langsung dan tidak langsung) [3].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dan kendala dari pandemi virus COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di mentoring Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan metode kualitatif eksploratif.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode studi kasus eksplorasi dan pendekatannya menggunakan metode studi kasus kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kendala dan akibat dari pandemi virus COVID-19 terhadap kegiatan proses belajar mengajar di mentoring. Ukuran sampel didasarkan pada pencapaian kedalaman dan kekayaan deskripsi, bukan ukuran sampel. Menurut Guetterman [4], ukuran sampel

bukan masalah opini representatif pandangan, tetapi lebih merupakan masalah kekayaan informasi. Dalam penelitian ini, responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5, dan R6 (Tabel 1). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara dikembangkan berdasarkan literature terkait. Responden untuk penelitian ini adalah para Badan Pengurus Harian (BPH) di Koordinator Mentoring Fakultas (KMF) dan pementor mentoring di FEB, UMS.

Tabel 1. Profil responden

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Profesi
R1	Perempuan	20	Single	Mahasiswi
R2	Perempuan	20	Single	Mahasiswi
R3	Laki-laki	20	Single	Mahasiswa
R4	Perempuan	20	Single	Mahasiswi
R5	Perempuan	20	Single	Mahasiswi
R6	Laki-laki	20	Single	Mahasiswa

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data primer melalui wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal. Penelitian ini terbatas pada ukuran sampel 6 responden yang berkuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik *purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Tidak ada batasan jumlah responden untuk membuat sampel *purposive*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan [5]. Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell [6] memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh [7], [8]. Semua responden menyediakan lembar informasi sebelum wawancara. Untuk wawancara dilakukan secara daring melalui chat dan voice note via whatsapp. Semua wawancara, dengan izin dan persetujuan responden.

Analisis dan interpretasi data adalah bagian paling kritis dari penelitian kualitatif. Pedoman analisis data tematik [9] digunakan, ini dianggap yang paling tepat untuk setiap penelitian yang berupaya mengeksplorasi beberapa interpretasi [10]. Dalam analisis tematik "semua kemungkinan interpretasi adalah mungkin" [11]. Alasan untuk memilih analisis tematik adalah bahwa "pendekatan tematik yang ketat dapat menghasilkan analisis mendalam yang menjawab pertanyaan penelitian tertentu" [12]. Setelah analisis yang ketat, peneliti menggambarkan temuan sesuai dengan tema utama.

Untuk menggali dan mendapatkan informasi dampak atau kendala pandemi COVID-19 terhadap kegiatan proses mentoring, maka dibuat beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- Jelaskan dampak pandemi virus COVID-19 yang dialami BPH KMF pada koordinasi proses berlangsungnya Mentoring?
- Jelaskan dampak pandemi virus COVID-19 yang dialami pementor pada proses kegiatan belajar mengajar di mentoring?

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, dijelaskan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat dan pada saat bersamaan diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam

gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah mengerti [6]. Diskusi bisa dilakukan di beberapa sub-bab.

3.1. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai dampak dari pandemi virus COVID-19 terhadap kegiatan belajar mengajar di mentoring Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Semua tanggapan peserta adalah kutipan asli, dan telah dikutip sebagaimana dinyatakan oleh para responden.

Seorang dari responden (R1) memberikan pernyataan:

“Kurang responnya antar Badan Pengurus Harian di ortonom mentoring, dikarenakan pengaruh sinyal dan kuota internet saat proses penyampaian informasi dari pusat kepada pementor maupun mentee” (R1).

Responden lainnya menambahkan: *“Kesulitan dari pihak pementor yang slow respond untuk cross check terkait kehadiran mentee dan ada beberapa mentee yang menyepelkan dengan kegiatan mentoring”* (R2).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Slowrespond antar BPH di KMF, dengan berbagai alasan” (R3).

Dia juga menambahkan pernyataan bahwa:

“Adanya kesulitan dalam penyerapan informasi, sehingga terjadi miskomunikasi baik antar pimpinan pusat mentoring dan pihak BPH mentoring, maupun antar BPH mentoring, pementor dan mentee” (R3).

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“Mentoring daring ini jadi lebih susah monitoring pelafalan makharijul huruf untuk mentee, kalau bertemu langsung bakal lebih mudah buat memberikan contoh dengan lebih detail, dan kadang mentee kalau sudah diingatkan mengenai materi yang mereka lupa, dipertemuan selanjutnya akan lupa lagi materi yang sudah diingatkan” (R5).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Penyampaian materi ke mentee terasa susah, soalnya kurang totalitas saja kalau masih dalam PJJ 2. Yang jadi permasalahannya kadang mentee masih susah melafalkan huruf hijaiyah yang Selalu terulang kesalahan yang sama, disetiap pertemuang mingguannya” (R6).

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“Adanya kemudahan terkait waktu pelaksanaan mentoring yang diberikan oleh KMF jika pementor atau mentee berhalangan hadir pada hari kegiatan mentoring, maka diperbolehkan untuk mengundur kegiatan sesuai aturan yang telah disepakati” (R4).

Responden lain menambahkan:

“Adanya efisiensi waktu, biaya, dan tenaga dalam memperoleh dan penyampaian informasi melalui telekomunikasi tanpa harus melakukan sewa tempat dan berkumpul untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi antar pimpinan pusat mentoring, BPH, pementor, dan mentee” (R1).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kemudahan peyampaian dan perolehan informasi bisa dilakukan dengan jarak jauh tanpa harus datang ke kampus dan membuat forum, sehingga terjadinya efisiensi waktu” (R2).

Beberapa responden memberikan pernyataan:

“Banyak mendapatkan relasi, ilmu, pengalaman, dan ide baru dikarenakan seringnya aktif mencari informasi terkait aturan-aturan yang akan diterapkan pada mentoring melalui perolehan informasi dari fakultas lain. Hal ini disebabkan sering terhambatnya

proses penyampaian informasi dari pihak pusat mentoring kepada pihak Badan Pengurus Harian di mentoring” (R1).

Responden lainnya menambahkan:

“Penggunaan Platform zoom dan google meet dalam penyampaian informasi dirasa kurang efektif dikarenakan pengaruh sinyal dan kuota internet sehingga beberapa dari pihak yang mempunyai kendala sinyal dan kuota internet mengalami ketinggalan informasi. Hal tersebut berdampak pada setiap BPH mentoring untuk mengulang kembali penyampaian informasi” (R2).

Dia juga menambahkan pernyataan bahwa:

“Di lain sisi, penggunaan group whatsapp dalam menyampaikan informasi kepada pementor dirasa sangat efektif untuk menghindari tertinggalnya informasi, namun sayangnya kurangnya perhatian membaca dan memahami informasi via group Whatsapp oleh para pementor sehingga BPH mentoring harus meluangkan waktu lebih mengulang dan menjelaskan kembali informasi yang telah disampaikan” (R2).

Mirip dengan ini, responden lain memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kurang pemahaman dari pementor setelah pemberian informasi dari BPH mentoring, KMF” (R3).

3.2. Pembahasan

Sebanyak 6 responden telah memberikan pernyataan dan pendapat yang akan dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

3.2.1. Dampak pandemi virus COVID-19 terhadap BPH KMF

Dampak yang dirasakan oleh BPH KMF dalam melakukan koordinasi demi berjalannya proses mentoring secara daring memiliki beberapa kendala dan dampak positif. Kendalanya tersebut seperti kendala sinyal, kuota internet, dan proses pemahaman yang terkadang mengalami miskomunikasi. Salah satu indikator penyebab terjadinya miskomunikasi adalah kendala sinyal dan kuota. *Meeting* yang biasanya dilakukan melalui *platform* zoom atau google meet menyebabkan sering terputus disaat ada gangguan sinyal atau keterbatasan kuota internet. Sehingga mereka yang sering mengalami gangguan sinyal dan keterbatasan kuota, menjadi tertinggal pembahasan diskusi dan akhir menimbulkan miskomunikasi antar BPH KMF.

Terdapat unsur-unsur yang tidak terpisahkan dalam komunikasi yaitu komunikator/sender/pengirim komunikan/receiver/penerima dan channel/saluran/ media. Lebih luas lagi, unsur komunikasi terdiri dari “adanya tujuan, adanya pertukaran, informasi yang berisi gagasan dan opini, menggunakan saluran personal maupun impersonal, memakai simbol atau sinyal dan pencapaian target atau tujuan organisasi” [13]. Sebuah komunikasi dalam prosesnya memerlukan pemahaman masing-masing individu dan tidak hanya mengutarakan informasi yang tidak penting atau tidak dibutuhkan orang lain, tetapi diperlukan tujuan yang jelas dan pemilihan kosakata yang tepat agar isi pesan tersampaikan sesuai dengan harapan komunikator.

Di lain sisi, terdapat dampak positif. Dalam berlangsungnya komunikasi lebih memaksimalkan penggunaan telekomunikasi sehingga penyampaian dan perolehan informasi menjadi lebih mudah dan cepat serta efisiensi biaya transportasi.

3.2.2. Dampak pandemi virus COVID-19 terhadap pementor

Dampak pandemi virus COVID-19 yang dirasakan oleh pementor pada proses kegiatan belajar mengajar di mentoring adalah kurang totalitasnya penyampaian materi dikarenakan tidak bisa memberikan contoh mengenai pelafalan atau monitoring *makharijul* huruf hijaiyah. Di lain sisi, kendala sinyal dan keterbatasan kuota sering kali

menjadi hambatan dalam kelancara proses komunikasi dan perolehan informasi mentoring secara daring. Penerapan komunikasi oleh seseorang harus senantiasa dilatih dan dipraktikkan, karena dalam prosesnya, seseorang dapat menjumpai hambatan dan permasalahan yang perlu diselesaikan. Pengalaman-pengalaman yang dialami dalam proses komunikasi merupakan transisi terbentuknya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi yang terjadi berbanding terbalik dengan timbulnya motivasi seseorang. Apabila komunikasi terhambat, maka motivasi tidak akan terbentuk. Hambatan yang timbul dalam komunikasi bisa berupa hambatan teknis karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana komunikasi, metode komunikasi, kondisi fisik, kondisi lingkungan, waktu komunikasi, bahasa, jabatan, perbedaan latar belakang sosial dan pendidikan [14]. Selain itu, terdapat dampak positif dalam hal fleksibilitas waktu dalam melaksanakan kegiatan mentoring disesuaikan dengan aturan yang telah disepakati.

4. Kesimpulan

Pandemi virus COVID-19 yang terjadi secara global, mengharuskan instansi-instansi pendidikan melakukan proses belajar mengajar secara daring. Mentoring FEB UMS menjadikan *platform* zoom dan google meet sebagai sarana dalam melakukan keberlangsungan proses belajar mengajar secara daring. Hal ini tidak berjalan mulus, mengingat kendala sinyal yang sering terjadi pada daerah-daerah tertentu dan keterbatasan kuota dari beberapa mahasiswa. Saran dan masukan kepada instansi terkait yaitu sebelum dilaksanakan program mentoring daring perlu dipersiapkan fasilitas pendukung, kompetensi serta pelatihan terlebih dahulu kepada BPH KMF dan pementor. Tanpa persiapan yang baik maka akan mempengaruhi kualitas hasil belajar mengajar

Referensi

- [1] Kumar, A., & Nayar, K. R. (2020). COVID 19 and its mental health consequences. *Journal of Mental Health*, 0(0), 1–2. <https://doi.org/10.1080/09638237.2020.1757052>
- [2] Glass, C. A., Cash, J. C., & Mullen, J. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19). *Family Practice Guidelines, October*. <https://doi.org/10.1891/9780826153425.0016b>
- [3] Eksploratif, S., Mahasiswa, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., Pattimura, U., Engko, C., & Usmany, P. (2020). *JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses*. 0(1), 23–38.
- [4] Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19 Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)* 0(1), 496–503.
- [5] Novita, D., & Hutasuhut, A. R. (2020). *Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. June.
- [6] Fauziyah, N. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam*. 2(2), 1–11.
- [7] Wilson, A., & Informatika, P. S. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Daring (Online) Melalui Aplikasi Berbasis Android Saat Pandemi*. 5(1).
- [8] Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 65–70.
- [9] Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia A Systematic Review: The Impact of Online Lectures during the COVID-19 Pandemic Against Indonesian Students*. 0(2).
- [10] Napitupulu, R. M. (2020). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh*. 7(1), 23–33.
- [11] Safitri, A., & Fitriyana, N. (2021). *Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn*. 04(02), 101–106.

- [12] Presiden, U., Rahadi, D. R., & Presiden, U. (2021). *Pengembangan Kompetensi di Masa Pandemi COVID 19*. 04, 72–83.
- [13] Pembelajaran, M. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1, 82–93.
- [14] Abidin, Z., Arizona, K., Barat, N. T., Studi, P., & Fisika, T. (2020). *Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.29303>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
